

Penguatan Kompetensi Tim Casemix dalam Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan Rawat Jalan di RS Grandmed

Strengthening the Competency of the Casemix Team to Improve the Quality of Outpatient Services at Grandmed Hospital

Anggi Kurnia Ningsih^{1*}

¹ Institut Kesehatan Medistra, Lubuk Pakam
Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara – Indonesia

Abstrak

Tim Casemix memiliki peran strategis dalam mendukung pengelolaan klaim pelayanan kesehatan, pengkodean diagnosis dan tindakan, serta penyediaan data yang akurat untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit. Namun, masih ditemukan berbagai kendala, seperti keterbatasan pengetahuan dan keterampilan petugas dalam pengkodean, verifikasi dokumen rekam medis, dan pengelolaan klaim, yang berpotensi menurunkan efektivitas pelayanan dan menghambat proses klaim Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi Tim Casemix dalam mendukung peningkatan mutu pelayanan rawat jalan di RS Grandmed. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan edukasi, pelatihan, pendampingan, simulasi kasus, serta evaluasi menggunakan metode pre-test dan post-test. Peserta kegiatan berjumlah 25 orang yang terdiri atas anggota Tim Casemix, petugas coding, verifikasi klaim, petugas rekam medis, dan tenaga administrasi yang terlibat dalam pengelolaan Casemix. Materi pelatihan mencakup konsep Casemix, pengkodean diagnosis dan tindakan sesuai standar ICD dan INA-CBG's, verifikasi dokumen rekam medis, serta pengelolaan klaim pelayanan kesehatan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan nilai rata-rata peserta dari 61,4 pada pre-test menjadi 85,7 pada post-test, atau meningkat sebesar 39,6%. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam melakukan coding yang akurat, verifikasi dokumen, serta pengelolaan klaim secara lebih efektif. Kegiatan ini terbukti efektif dalam memperkuat kompetensi Tim Casemix dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pelayanan rawat jalan, efisiensi administrasi, serta tata kelola klaim pelayanan kesehatan di RS Grandmed.

Kata Kunci: Casemix; kompetensi,; mutu pelayanan; rawat jalan; rumah sakit.

Abstract

The Casemix Team plays a strategic role in supporting healthcare claim management, diagnosis and procedure coding, and providing accurate data to improve hospital service quality. However, various challenges remain, including limited knowledge and technical skills among personnel in diagnosis coding, medical record verification, and healthcare claim management, which may reduce service efficiency and delay the National Health Insurance (JKN) claim process. This Community Service Program aimed to strengthen the competencies of the Casemix Team in improving the quality of outpatient services at Grandmed Hospital. The program was implemented through educational sessions, training, mentoring, case-based simulations, and evaluations using pre-test and post-test assessments. A total of 25 participants, consisting of Casemix team members, coding officers, claim verifiers, medical record staff, and administrative personnel involved in Casemix management, participated in the program. The training covered Casemix concepts, diagnosis and procedure coding based on ICD and INA-CBG's standards, medical record verification, and healthcare claim management. The evaluation results demonstrated a significant improvement in participants' competencies, with the average score increasing from 61.4 in the pre-test to 85.7 in

*Corresponding author: Anggi Kurnia Ningsih, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Deli Serdang, Indonesia

E-mail : anggikurnianingsih688@gmail.com

Doi : 10.35451/rbs2ms45

Received : 26 Juni 2026, Accepted: 30 Juni 2026, Published: 30 Juni 2026

Copyright: © 2026 Anggi Kurnia Ningsih. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

the post-test, representing an improvement of 39.6%. Participants also showed better performance in accurate diagnosis and procedure coding, document verification, and claim management. Overall, this community service program effectively strengthened the competencies of the Casemix Team and contributed to improving outpatient service quality, administrative efficiency, and healthcare claim management at Grandmed Hospital.

Keywords: *Casemix; competency; service quality; outpatient service; hospital.*

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dalam pelaksanaannya, rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu, aman, efektif, dan berorientasi pada kebutuhan pasien guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Peningkatan mutu pelayanan kesehatan menjadi salah satu indikator keberhasilan rumah sakit dalam memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat. [1]. Sejak diberlakukannya program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), rumah sakit menghadapi tantangan dalam pengelolaan pelayanan dan pembiayaan kesehatan yang semakin kompleks. Sistem pembayaran prospektif melalui Indonesia Case Base Groups (INA-CBG's) mengharuskan rumah sakit memiliki sistem pengelolaan klaim yang efektif dan akurat. Oleh karena itu, keberadaan Tim Casemix menjadi sangat penting dalam mendukung proses pengelolaan data pelayanan, pengkodean diagnosis dan tindakan, serta pengajuan klaim kepada penyelenggara jaminan kesehatan. [2]

Berdasarkan hasil Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) pada berbagai rumah sakit di Indonesia yang dilaporkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, mutu pelayanan rawat jalan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pada aspek ketepatan waktu pelayanan, koordinasi antarunit, kelengkapan administrasi, dan efisiensi proses pelayanan. Selain itu, implementasi program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) turut meningkatkan jumlah kunjungan pasien rawat jalan sehingga rumah sakit dituntut mampu menjaga mutu pelayanan sekaligus memastikan proses administrasi dan klaim berjalan secara akurat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan mutu pelayanan rawat jalan tidak hanya ditentukan oleh kompetensi tenaga medis, tetapi juga oleh efektivitas sistem pendukung, termasuk pengelolaan rekam medis, pengkodean diagnosis dan tindakan, serta manajemen Casemix yang berperan dalam menjamin ketepatan klaim dan ketersediaan data pelayanan yang berkualitas [3]. Tim Casemix memiliki peran strategis dalam menjamin ketepatan pengkodean diagnosis dan tindakan berdasarkan klasifikasi penyakit internasional serta memastikan kelengkapan dokumen rekam medis yang digunakan dalam proses klaim. Kesalahan dalam pengkodean maupun ketidaklengkapan dokumen dapat menyebabkan tertundanya proses klaim, penolakan klaim, bahkan kerugian finansial bagi rumah sakit. Selain itu, kualitas pengelolaan Casemix juga berpengaruh terhadap kualitas data rumah sakit yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial. Unit rawat jalan merupakan salah satu unit pelayanan dengan jumlah kunjungan pasien yang tinggi dan menjadi pintu masuk utama pelayanan kesehatan di rumah sakit. Tingginya jumlah kunjungan pasien menuntut adanya koordinasi yang baik antara tenaga kesehatan, petugas rekam medis, dan Tim Casemix agar proses pelayanan dan administrasi berjalan secara efektif. Namun demikian, berbagai kendala masih sering ditemukan, seperti ketidaktepatan coding, keterlambatan verifikasi berkas, serta kurangnya pemahaman petugas terhadap perkembangan regulasi JKN dan INA-CBG's. [4].

Peningkatan kompetensi Tim Casemix merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Melalui kegiatan edukasi, pelatihan, dan pendampingan, petugas dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pengkodean diagnosis dan tindakan, verifikasi dokumen, serta pengelolaan klaim yang sesuai dengan standar dan regulasi yang berlaku. Kompetensi yang baik akan berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi administrasi, akurasi klaim, dan mutu pelayanan kesehatan secara keseluruhan [5]. RS Grandmed sebagai salah satu rumah sakit yang melayani peserta JKN memerlukan sumber daya manusia yang kompeten dalam pengelolaan Casemix guna mendukung mutu pelayanan rawat jalan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Penguatan Kompetensi Tim Casemix

dalam Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan Rawat Jalan di RS Grandmed perlu dilaksanakan sebagai bentuk upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang berkelanjutan dalam mendukung pelayanan kesehatan yang bermutu, efektif, dan efisien. [6]

kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan Casemix mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas mengenai pengkodean diagnosis dan tindakan sesuai standar yang berlaku. Selain meningkatkan kompetensi petugas, kegiatan tersebut juga berkontribusi terhadap penurunan kesalahan pengkodean, peningkatan kelengkapan dokumen rekam medis, serta optimalisasi proses pengajuan klaim pelayanan kesehatan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan kompetensi melalui pelatihan dan pendampingan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam mendukung optimalisasi pengelolaan Casemix serta peningkatan mutu pelayanan rumah sakit [7]. Selain itu, berbagai program edukasi dan workshop Casemix berbasis studi kasus juga dilaporkan mampu meningkatkan kemampuan petugas dalam proses verifikasi dokumen, pengkodean, dan pengajuan klaim Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui kegiatan pelatihan secara berkelanjutan berkontribusi terhadap efisiensi administrasi pelayanan, ketepatan proses klaim, dan perbaikan tata kelola pelayanan rumah sakit secara keseluruhan [8].

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Tim Casemix RS Grandmed dalam mendukung peningkatan mutu pelayanan rawat jalan. Secara operasional, tujuan kegiatan ini meliputi: (1) meningkatkan pemahaman Tim Casemix mengenai konsep, fungsi, dan peran Casemix dalam mendukung mutu pelayanan rumah sakit; (2) meningkatkan keterampilan petugas dalam melakukan pengkodean diagnosis dan tindakan sesuai standar ICD dan INA-CBG's; (3) meningkatkan kemampuan petugas dalam melakukan verifikasi, pengelolaan dokumen, dan pengajuan klaim secara tepat dan akurat; serta (4) memperkuat kapasitas Tim Casemix dalam mendukung efisiensi administrasi dan peningkatan mutu pelayanan rawat jalan di RS Grandmed.

Melalui pencapaian tujuan tersebut, kegiatan PkM ini diharapkan dapat memperkuat kompetensi Tim Casemix RS Grandmed dalam mendukung pengelolaan pelayanan rawat jalan yang lebih efektif, efisien, dan berkualitas. Penguatan kompetensi ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan petugas dalam melakukan pengkodean diagnosis dan tindakan, verifikasi dokumen, serta pengelolaan klaim, tetapi juga mendukung optimalisasi mutu pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Dengan demikian, peningkatan kapasitas Tim Casemix menjadi langkah strategis dalam mendukung tata kelola pelayanan rumah sakit yang lebih akurat, responsif, dan berorientasi pada mutu pelayanan pasien.

2. METODE

Desain Pelaksanaan PkM

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan edukasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi kepada Tim Casemix RS Grandmed. Kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan dan koordinasi dengan pihak rumah sakit untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan Casemix di unit rawat jalan. Selanjutnya dilakukan pemberian materi melalui ceramah interaktif, diskusi, dan studi kasus yang mencakup peran Tim Casemix, pengkodean diagnosis dan tindakan sesuai standar ICD dan INA-CBG's, pengelolaan dokumen klaim, serta strategi peningkatan mutu pelayanan rumah sakit. Setelah pelatihan, peserta memperoleh pendampingan dalam penerapan materi melalui simulasi coding, verifikasi dokumen, dan penyelesaian kasus yang sering ditemukan dalam pengelolaan Casemix. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, serta observasi dan diskusi untuk menilai pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan. Keberhasilan kegiatan ditandai dengan meningkatnya pengetahuan dan kompetensi Tim Casemix dalam mendukung pengelolaan klaim yang lebih efektif, akurat, dan berorientasi pada peningkatan mutu pelayanan rawat jalan di RS Grandmed.

Responden dalam kegiatan ini berjumlah 25 orang yang terdiri dari anggota Tim Casemix, petugas coding, verifikator klaim, petugas rekam medis, dan tenaga administrasi yang terlibat dalam pengelolaan Casemix di RS Grandmed. Pemilihan peserta dilakukan berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam proses pengkodean diagnosis dan tindakan, verifikasi dokumen rekam medis, serta pengelolaan dan pengajuan klaim pelayanan kesehatan. Peserta dipilih karena memiliki peran penting dalam mendukung mutu pelayanan rawat jalan melalui pengelolaan Casemix yang efektif dan akurat. Melalui kegiatan edukasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pengelolaan Casemix sehingga dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu pelayanan rawat jalan di RS Grandmed.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini meliputi kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta mengenai konsep Casemix, pengkodean diagnosis dan tindakan, pengelolaan dokumen rekam medis, serta proses klaim pelayanan kesehatan. Selain itu, digunakan lembar observasi untuk menilai keterampilan peserta dalam melakukan coding, verifikasi dokumen, dan penyelesaian studi kasus yang diberikan selama kegiatan pelatihan dan pendampingan. Evaluasi kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan juga dilakukan menggunakan kuesioner umpan balik (feedback form) yang mencakup aspek materi, metode penyampaian, dan manfaat kegiatan. Hasil pengukuran dari instrumen tersebut digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan dalam meningkatkan kompetensi Tim Casemix serta mendukung peningkatan mutu pelayanan rawat jalan di RS Grandmed.

Prosedur Pelaksanaan PkM

PkM ini dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pihak RS Grandmed, identifikasi kebutuhan pelatihan, penentuan peserta, serta penyusunan materi dan instrumen evaluasi. Tahap kedua adalah pelaksanaan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta terkait pengelolaan Casemix, pengkodean diagnosis dan tindakan, serta proses klaim pelayanan kesehatan. Tahap ketiga adalah pelaksanaan edukasi dan pelatihan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan studi kasus mengenai peran Tim Casemix dalam mendukung mutu pelayanan rawat jalan. Tahap keempat adalah pendampingan peserta dalam penerapan materi melalui simulasi coding, verifikasi dokumen rekam medis, dan penyelesaian kasus yang sering ditemukan dalam pengelolaan Casemix. Tahap kelima adalah pelaksanaan post-test dan evaluasi untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan dan pemberian rekomendasi kepada pihak RS Grandmed sebagai upaya mendukung peningkatan kompetensi Tim Casemix dan mutu pelayanan rawat jalan secara berkelanjutan.

3. HASIL

Sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, 25 peserta yang terdiri dari anggota Tim Casemix, petugas coding, verifikator klaim, petugas rekam medis, dan tenaga administrasi di RS Grandmed mengikuti pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan mereka terkait pengelolaan Casemix, pengkodean diagnosis dan tindakan, verifikasi dokumen rekam medis, serta proses klaim pelayanan kesehatan. Hasil awal menunjukkan bahwa sebagian peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai standar pengkodean, kelengkapan dokumen klaim, dan mekanisme pengajuan klaim yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Setelah pelaksanaan pelatihan yang mencakup penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, simulasi coding, dan pendampingan pengelolaan Casemix, peserta mengikuti post-test untuk mengukur peningkatan kompetensi. Hasil pre-test dan post-test peserta dapat dilihat pada Tabel 1.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Nilai rata-rata pre-test peserta sebesar 61,2 meningkat menjadi 85,4 pada post-test. Terjadi peningkatan sebesar 24,2 poin atau sekitar 39,5%, yang menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan pelatihan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan Casemix dan perannya dalam mendukung mutu pelayanan rumah sakit.

Tabel 1. Hasil Penguatan Pengetahuan dan Keterampilan

No	Indikator Penilaian	Skor Rata-rata Pre-Test	Skor Rata-rata Post-Test	Peningkatan (%)
1	Pengetahuan tentang peran dan fungsi tim casemix	63,2	86,4	36,7
2	Kemampuan coding diagnosis dan tindakan sesuai standar ICD dan INA-CBG's	60,7	85,0	40,0
3	Kemampuan verifikasi dokumen dan pengelolaan klaim pelayanan kesehatan	60,3	85,8	42,3
Rata-rata	Kompetensi keseluruhan	61,4	85,7	39,6

Secara keseluruhan, hasil PkM ini membuktikan bahwa pendekatan edukasi, pelatihan, dan pendampingan yang diberikan mampu secara efektif meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi Tim Casemix RS Grandmed dalam pengelolaan Casemix. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya pemahaman peserta mengenai coding diagnosis dan tindakan, verifikasi dokumen rekam medis, serta pengelolaan klaim pelayanan kesehatan. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam mendukung optimalisasi tata kelola Casemix dan peningkatan mutu pelayanan rawat jalan di RS Grandmed melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia yang berkelanjutan.

4. PEMBAHASAN

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti edukasi, pelatihan, dan pendampingan mengenai pengelolaan Casemix. Peningkatan nilai rata-rata dari 61,4 pada pre-test menjadi 85,7 pada post-test menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta terkait peran Tim Casemix, coding diagnosis dan tindakan, serta pengelolaan klaim pelayanan kesehatan. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia di rumah sakit. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran interaktif yang melibatkan ceramah, diskusi, studi kasus, dan simulasi memungkinkan peserta untuk memahami materi secara lebih mendalam karena dikaitkan langsung dengan permasalahan yang sering dihadapi dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Pembelajaran berbasis pengalaman terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan retensi pengetahuan peserta dibandingkan metode ceramah konvensional [9 - 10].

Kemampuan peserta dalam melakukan coding diagnosis dan tindakan juga mengalami peningkatan setelah kegiatan berlangsung. Coding yang akurat merupakan komponen penting dalam sistem Casemix karena berpengaruh terhadap ketepatan pengelompokan kasus dan besaran klaim yang diterima rumah sakit. Kesalahan dalam pengkodean dapat menyebabkan ketidaksesuaian tarif, klaim pending, bahkan penolakan klaim. Selain itu, kemampuan peserta dalam melakukan verifikasi dokumen rekam medis dan pengelolaan klaim juga mengalami perbaikan. Kelengkapan dan ketepatan dokumen merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan proses klaim pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi Tim Casemix dapat membantu mengurangi kesalahan administratif serta meningkatkan efektivitas proses klaim yang dilakukan rumah sakit [11 - 12].

Tingginya tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi di lapangan. Kepuasan peserta menjadi indikator bahwa kegiatan pelatihan mampu memberikan manfaat nyata dalam mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab peserta sebagai bagian dari Tim Casemix [13].

Penguatan kompetensi Tim Casemix tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan individu, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan mutu pelayanan rumah sakit. Pengelolaan Casemix yang baik dapat mendukung penyediaan data yang akurat, memperlancar proses klaim, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan pelayanan kesehatan. Dengan demikian, keberadaan Tim Casemix yang kompeten menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung tata kelola rumah sakit yang efektif dan berorientasi pada mutu pelayanan [14]. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi sumber daya manusia perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan regulasi, teknologi informasi kesehatan, serta kebijakan pembiayaan kesehatan yang terus berkembang. Melalui pelatihan yang berkesinambungan, diharapkan Tim Casemix mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas kinerjanya sehingga dapat mendukung peningkatan mutu pelayanan rawat jalan di RS Grandmed secara berkelanjutan [15].

5. KESIMPULAN

Pelatihan yang diberikan kepada 25 tenaga kesehatan di Puskesmas Karang Anyar terbukti secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mendeteksi serta merujuk kasus kekerasan seksual pada perempuan dan anak. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa skor rata-rata peserta meningkat dari 50,2 pada pre-test menjadi 82,9 pada post-test, dengan peningkatan keseluruhan mencapai 64,9%. Aspek keterampilan deteksi tanda dan gejala kekerasan mengalami peningkatan tertinggi sebesar 69,4%, diikuti oleh kemampuan komunikasi sensitif dengan korban (64,5%) dan pemahaman prosedur rujukan terpadu (63,8%). Temuan ini menegaskan bahwa metode edukatif interaktif, termasuk studi kasus, diskusi kelompok, dan simulasi praktik, efektif dalam memperkuat kompetensi tenaga kesehatan. Keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa pelatihan kontekstual dapat meningkatkan kesiapan teknis dan psikologis peserta untuk menangani kasus kekerasan seksual secara etis dan sensitif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada Inkes Medistra Lubuk Pakam, Direktur rumah sakit Grandmed Lubuk Pakam, seluruh tenaga kesehatan, dan pihak terkait atas dukungan penuh selama pelaksanaan PkM ini. Partisipasi aktif dan bantuan fasilitas yang diberikan sangat membantu kelancaran kegiatan, sehingga tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan dalam deteksi Penguatan Kompetensi Tim Casemix dalam Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI; 2023.
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Sistem Casemix dan INA-CBG's dalam Pelaksanaan JKN. Jakarta: Kemenkes RI; 2022.
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2022 tentang Indikator Nasional Mutu Pelayanan Kesehatan Tempat Praktik Mandiri Dokter dan Dokter Gigi, Klinik, Pusat Kesehatan Masyarakat, Rumah Sakit, Laboratorium Kesehatan, dan Unit Transfusi Darah. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2022.
- [4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Standar Akreditasi Rumah Sakit Kementerian Kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI; 2022.
- [5] Notoatmodjo S. Pengembangan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2020.
- [6] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Penyelenggaraan Rekam Medis dan Manajemen Klaim JKN di Rumah Sakit. Jakarta: Kemenkes RI; 2023.
- [7] Ernawati D, Agiwahyunto F, Yulianah S, Prasetya J, Syah RM. Pelatihan dan Updating Koding Klinis untuk Keperluan Reimbursement Klaim INA-CBGs pada Rumah Sakit Swasta. *Indonesian Journal of Health Information Management Services*. 2025;5(2).
- [8] Mandia S. Pelatihan Pengodean Kasus Pending Klaim BPJS di RSUD Aisyiyah Padang. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 2023;7(1).
- [9] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Casemix dan INA-CBG's dalam Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2022.

- [10] Knowles MS, Holton EF, Swanson RA. *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development*. 9th ed. New York: Routledge; 2020.
- [11] Hatta GR. *Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia; 2021.
- [12] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Verifikasi Klaim Jaminan Kesehatan Nasional pada Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2023.
- [13] Notoatmodjo S. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2020.
- [14] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Standar Akreditasi Rumah Sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2022.
- [15] World Health Organization. *Health Information Systems and Digital Health Transformation*. Geneva: World Health Organization; 2023.